

EDUKASI DAN SUPLEMENTASI TABLET FE MENINGKATKAN KADARHEMOGLOBIN IBU HAMIL ANEMIA

Satriani¹⁾, Ratnawati²⁾

^{1,2}Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jalan Wolter Monginsidi
No.38, Samarinda Kalimantan Timur, 75123
E-mail: satrianirman@gmail.com

Abstract

Anemia in pregnant women is a health problem that occurs during pregnancy. Anemia due to iron deficiency in pregnancy has an impact on the risk of a mother having a miscarriage, low birth weight babies (LBW), bleeding during childbirth and can cause death for the mother and baby. This study aims to determine educational interventions and Fe tablet supplementation on hemoglobin levels of anemic pregnant women in the working areas of the Trauma Center Health Center, Harapan Baru Health Center, and Mangkupalas Health Center, Samarinda City. The design used in this study was a quasi-experimental study with a pretest posttest with a control group. The sample consisted of 17 people divided into 9 people in the intervention group and 8 people in the control group. The intervention group received education using the counseling method using flipchart media and Fe tablet supplementation, while the control group received education without the counseling method using leaflet media and Fe tablet supplementation for 30 days. Data analysis used paired t test and independent t test. The results showed that most of the respondents in the intervention group before education had good knowledge criteria, namely 8 people (88.9%), while after education had good knowledge criteria, namely 9 people (100%). Most of the respondents in the intervention group after counseling experienced an increase in Hb > 1g/dl as many as 5 people. There was no significant difference in the increase in Hb levels in the intervention and control groups after the educational intervention and Fe tablet supplementation ($p=0.077$).

Keywords: *Anemia of Pregnant Women, Education, Fe Tablet Supplementation*

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang terjadi selama masa kehamilan. Anemia akibat kekurangan zat besi dalam kehamilan berdampak pada risiko ibu mengalami keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan saat persalinan dan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi edukasi dan suplementasi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center, Puskesmas Harapan Baru, dan Puskesmas Mangkupalas Kota Samarinda. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental study* dengan *pretest posttest with control group*. Sampel berjumlah 17 orang yang terbagi menjadi 9 orang kelompok intervensi dan 8 orang kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan media lembar balik dan suplementasi tablet Fe, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan edukasi tanpa metode penyuluhan menggunakan media leaflet dan suplementasi tablet Fe selama 30 hari. Analisis data menggunakan *paired t test* dan *independent t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi sebelum edukasi memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (88,9%), sedangkan sesudah pendidikan memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (100%). Sebagian besar responden kelompok intervensi setelah penyuluhan mengalami peningkatan Hb > 1g/dl sebanyak 5 orang. Tidak terdapat perbedaan bermakna peningkatan kadar Hb pada kelompok intervensi dan kontrol setelah intervensi edukasi dan suplementasi tablet Fe ($p=0,077$).

Kata Kunci: *Anemia Ibu Hamil, Edukasi, Suplementasi Tablet Fe*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan permasalahan kesehatan yang terjadi selama kehamilan, kenaikan kebutuhan zat besi meningkat tiga kali lipat untuk memenuhi kebutuhan ibu serta janin di dalam kandungan (Sinaga & Hasanah, 2019). Ibu yang hamil rentan mengalami anemia terutama anemia defisiensi besi, sebab kebutuhan zat besi sepanjang menjadi bertambah 25% dibanding ibu yang tidak hamil, dimana memerlukan tambahan 1000 miligram zat besi. Ditambah lagi pada kehamilan terjadi kenaikan plasma sel darah yang biasa disebut hemodilusia. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan kadar Hb.

Anemia akibat kekurangan zat besi pada kehamilan memiliki dampak resiko ibu mengalami keguguran, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan pada saat melahirkan serta dapat menimbulkan kematian ibu serta bayinya (Rumintang et al., 2016). Terdapat laporan 500.000 kematian ibu yang terjadi tiap tahunnya, dimana sebagian besar anemia memberikan kontribusi 20% dari seluruh kematian maternal (Ababiya & Gabriel, 2014). Bersumber pada hasil Riskesdas tahun 2018, peristiwa anemia pada ibu hamil paling tinggi pada umur 15-24 tahun sebesar 84,6% disusul oleh ibu yang berumur 25-34 tahun sebesar 33,7%. Sebagian besar ibu hamil sudah menerima tablet besi, tetapi hanya sekitar 24% yang menerima tablet besi sebanyak ≥ 90 butir, sisanya menerima < 90 butir. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi masih rendah. Hanya sebesar 38,1% ibu hamil yang konsumsi tablet besinya sebanyak ≥ 90 butir, sisanya 61,9% konsumsi tablet besisebanyak < 90 butir.

Pencegahan serta penanggulangan anemia sudah diupayakan oleh pemerintah serta sudah distandarisasi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah pada perempuan umur produktif serta ibu hamil. Upaya ini tidak cuma mencakup pemberian tablet besi sepanjang masa kehamilan dengan mengkonsumsi minimal 90 tablet, namun diperlukan pula adanya pemberian konseling, informasi dan edukasi (Farida & Solihah, 2019). Edukasi mengenai anemia pada Ibu hamil akan mendapatkan hasil yang baik apabila menggunakan media yang tepat. Pelaksanaan edukasi masih kurang menggunakan media lembar balik, sehingga dibutuhkan metode edukasi dengan menggunakan media lembar balik yang dilakukan pada ibu hamil. Berdasarkan data anemia ibu hamil menempati posisi kedua tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center di Kecamatan Loa Janan Ilir sebanyak

23,9% tahun 2018.

Tingginya prevalensi anemia ibu hamil tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kriteria pengetahuan, mengetahui kadar hemoglobin, perbedaan dan peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah edukasi dan pemberian suplementasi tablet Fe pada ibu hamil yang anemia.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental studies* dengan *pretest post test with control group*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2022 di wilayah kerja Puskesmas Trauma Center, Puskesmas Harapan Baru, dan Puskesmas Mangkupalas Kota Samarinda.

Subjek penelitian adalah ibu hamil anemia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil anemia yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian, mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mengalami penyakit kecacangan dan tidak mengalami komplikasi dalam kehamilan. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang mengundurkan diri sebagai subjek penelitian, dalam proses penelitian mengalami sakit yang tidak memungkinkan untuk terus menjadisuobjek penelitian. Sampel berjumlah sebanyak 17 orang yang terbagi menjadi 9 orang kelompok intervensi dan 8 orang kelompok kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan metode penyuluhan menggunakan media lembar balik dan suplementasi tablet Fe, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan edukasi tanpa penyuluhan menggunakan media leaflet dan suplementasi tablet Fe selama 30 hari.

Edukasi pada lembar balik berisi tentang informasi : Apa itu anemia, penyebab anemia, akibat anemia pada kehamilan, tandatanda anemia, jumlah suplementasi tabletFe yang harus diminum ibu hamil, cara minum suplementasi tablet Fe, kebutuhan zat besi dalam kehamilan, sumber zat besi pada makanan, efek samping yang mungkin timbul, fakta dan mitos mengenai suplementasi tablet Fe dan tempat mendapatkan suplementasi tablet Fe. Setelah selesai edukasi ibu hamil diberikan kartu kontrol untuk mengingatkan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe tersebut.

Hasil pemeriksaan Hb dikategorikan dengan standar kategori anemia WHO tahun 2011. Peningkatan kadar Hb dinilai dengan kriteria: peningkatan >1 g/dl, peningkatan 0,1-1 g/dl dan tidak ada peningkatan. Instrumen penelitian adalah kuesioner survei anemia, lembar balik konsumsi suplementasi tablet Fe, kartu kontrol, tablet tambah darah program pemerintah. Alat yang digunakan untuk

mengecek kadar Hemoglobin yaitu Hemocue.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n=9	%	n=8	%
Usia (Tahun)				
20-35	7	77,8	7	87,5
>35	2	22,2	1	12,5
Pendidikan				
SMP	1	11,1	3	37,5
SMA/SMK	7	77,8	3	37,5
S1	1	11,1	2	25
Pekerjaan				
Bekerja	7	77,8	8	100
Tidak Bekerja	2	22,2	-	0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hampir seluruhnya responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (77,8%) pada kelompok intervensi dan 7 orang (87,5%) pada kelompok kontrol. Hampir seluruhnya responden pada kelompok intervensi berpendidikan SMA/SMK sebanyak 7 orang (77,8%), sedangkan pada kelompok kontrol hampir setengah berpendidikan SMP dan SMA/SMK sebanyak masing-masing 3 orang (37,5%). Hampir seluruhnya responden pada kelompok intervensi tidak bekerja yaitu sebanyak 7 orang (77,8%) dan seluruh responden pada kelompok kontrol tidak bekerja yaitu sebanyak 8 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Kriteria Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kriteria Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n=9	%	n=8	%
Baik	8	88,9	9	100
Cukup	1	11,1	-	-

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hampir seluruhnya responden pada kelompok intervensi sebelum edukasi memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (88,9%), sedangkan sesudah edukasi seluruhnya memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Kriteria Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kriteria Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n=8	%	n=8	%
Baik	3	37,5	6	75
Cukup	5	62,5	2	25

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hampir setengah responden pada kelompok kontrol sebelum edukasi memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (37,5%), sedangkan sesudah edukasi sebagian besar memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (75%).

Tabel 4. Distribusi Kriteria Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Sesudah Edukasi

Kriteria Kepatuhan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n=9	%	n=8	%
Patuh	7	77,8	6	75
Tidak Patuh	2	22,2	2	25

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa hampir seluruhnya responden pada kelompok intervensi memiliki kriteria patuh yaitu sebanyak 7 orang (77,8%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki kriteria patuh yaitu sebanyak 6 orang (75%).

Tabel 5. Peningkatan Kadar Hemoglobin Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Edukasi dan Suplementasi Tablet Fe

Responden	Kadar Hb		Peningkatan Hb
	Sebelum	Sesudah	
AS	9,6	10,3	0,1-1gr/dl
HN	8,1	9,9	>1g/dl
LY	10	11,4	>1g/dl
NK	9,3	10	0,1-1gr/dl
AP	6	7	>1g/dl
DS	8,7	7,3	Tidak ada
SD	10,7	13,6	>1g/dl
RH	10,6	12,4	>1g/dl
SS	7	6	Tidak ada

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi sesudah edukasi memiliki peningkatan Hb > 1g/dl yaitu sebanyak 5 orang.

Tabel 6. Peningkatan Kadar Hemoglobin Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Edukasi dan Suplementasi Tablet Fe

Responden	Kadar Hb		Peningkatan Hb
	Sebelum	Sesudah	
AF	10,2	10,7	0,1-1gr/dl
NS	9,2	12,2	>1g/dl
AE	9,4	12,8	>1g/dl
AP	10,2	9,6	Tidak ada
MR	10,2	11,5	>1g/dl
SA	10,9	11,1	0,1-1gr/dl
ZF	8,6	11,7	>1g/dl
HS	10,6	13,8	>1g/dl

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi sesudah edukasi memiliki peningkatan Hb > 1g/dl yaitu sebanyak 5orang (37,5%)

Tabel 7. Perbedaan Rerata Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Edukasi dan Suplementasi Tablet Fe

Kadar Hb	n	Sebelum	Sesudah	P Value
		Mean±SD	Mean±SD	
Intervensi	9	8,889 (1,6081)	9,767 (2,5637)	0,089**
Kontrol	8	9,913 (0,7736)	11,675 (1,2915)	0,017**

***Paired T test*

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa hasil uji *paired t-test* pada kelompok intervensi menunjukkan angka (p)>0,05 tingkat pengetahuan (p=0,089), dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi pendidikan dibanding kelompok kontrol (p =0,017).

Tabel 8. Perbedaan Peningkatan Kadar Hemoglobin Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kadar Hb	n	Intervensi	Kontrol	P Value
		Mean±SD	Mean±SD	
Sebelum	9	8,889 (1,6081)	9,913 (0,7736)	0,123***
Sesudah	8	9,767 (2,5637)	11,675 (1,2915)	0,077***

****Independent T Test*

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa hasil uji *independent t test* pada kedua kelompok menunjukkan angka tidak signifikan (p) > 0,05 kadar Hb (p= 0,077) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan peningkatan kadar Hb pada kelompok intervensidan kontrol setelah dilakukan intervensi edukasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik subjek pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur didapatkan bahwa hampir seluruh responden baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berusia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhiyah (2018), diketahui bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian anemia ($p=0,006$), dengan nilai odd ratio 1,5. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu ibu hamil pada usia 20 tahun dan 35 tahun masing-masing sebanyak 4 orang. Umur ibu pada saat hamil merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat risiko kehamilan dan persalinan. Rata-rata ibu hamil pada penelitian ini berada pada umur produktif. Anemia gizi besi cenderung terjadi pada wanita usia subur yang berada di kelompok umur produktif karena pada masa ini merupakan periode penting dalam kehidupan wanita, pada umumnya wanita sudah menikah, hamil dan menyusui anak (Irwanti et al., 2019).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan hampir seluruh responden pada kelompok intervensi berpendidikan SMA/SMK sedangkan pada kelompok kontrol hampir setengah berpendidikan SMP dan SMA/SMK. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Ismawati (2018) pada 60 responden di Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan bahwa pendidikan ibu hamil yang paling banyak adalah pendidikan SMA sebesar 58,3%. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan pengetahuan yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku. Ibu hamil dengan pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam mengadopsi pengetahuan mengenai kesehatan. Rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil dapat menyebabkan keterbatasan dalam upaya menangani masalah gizi dan kesehatan keluarga (Priyoto, 2015).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan hampir seluruh responden baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak bekerja. Hasil penelitian sejalan dengan Isnaini et al., (2021), menunjukkan ibu hamil tidak bekerja yang mengalami anemia sebanyak 47 ibu hamil (48,96%). Ibu hamil lebih banyak melakukan pekerjaan rumah dibandingkan beraktivitas di luar rumah, meskipun tidak bekerja namun beban kerja lebih banyak sebagai ibu rumah tangga dengan memiliki anak satu atau lebih.

Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Sebelum intervensi pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (88,9%) meningkat menjadi 9 orang (100%) sesudah dilakukan intervensi. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hasil tersebut akan diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang dalam penelitian ini berupa materi edukasi menggunakan media lembar balik. Sebelum intervensi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (37,5%) meningkat menjadi 6 orang (75%) sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini berupa materi edukasi menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani & Rarome (2019) menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi pada kelompok media lembar balik pengetahuan ibu hamil meningkat dengan pengetahuan baik sebanyak 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang diberikan penyuluhan dengan menggunakan media akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan. Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan anemia selama kehamilan. Salah satu bentuk kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode penyuluhan akan menambah pengetahuan pada ibu hamil, dimana hal ini akan membentuk sikap positif para ibu hamil terhadap materi tentang anemia yang baru mereka pelajari itu. Akhirnya timbullah rangsangan yakni materi tentang anemia yang berupa tindakan terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau materi tentang anemia (Kiftiyah, 2015).

Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu hamil mengenai anemia adalah salah satu tujuan agar ibu hamil terhindar dari berbagai patologi persalinan yang kemungkinan terjadi apabila ibu hamil mengalami anemia dan agar nutrisi dan kecukupan gizi ibu hamil tetap terjaga (Nurmayani, 2021).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe Ibu Hamil

Sesudah intervensi pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa jumlah TTD yang diminum ibu memiliki kriteria patuh yaitu sebanyak 7 orang (77,8%), sedangkan pada kelompok kontrol memiliki kriteria patuh yaitu sebanyak 6 orang (75%). Hasil penelitian (Chalik & Hidayati (2019) menemukan 84,9% ibu hamil yang patuh meminum tablet Fe. Widiasih (2019) menyatakan bahwa kepatuhan dalam aturan mengkonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi anemia pada kehamilan. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi selama masa kehamilan tidak lepas dari tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil.

Pengetahuan yang luas terkait manfaat pentingnya mengonsumsi zat besi bahkan pengetahuan ibu hamil terkait efek samping yang ditimbulkan dapat menjadi penyebab kurangnya mematuhi konsumsi tablet zat besi secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet tersebut tidak tercapai (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Terdapat 2 orang masing-masing kelompok intervensi dan kontrol yang tidak patuh. Beberapa alasan responden tidak patuh mengonsumsi TTD adalah karena lupa mengonsumsi tablet tersebut. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain munculnya rasa bosan pada ibu hamil karena harus mengonsumsi tablet Fe setiap hari selama kehamilannya, beberapa ibu hamil lupa mengonsumsi tablet Fe karena keluarga tidak ada yang mengawasi atau mengingatkan. Selain itu, munculnya rasa mual karena aroma yang tidak sedap pada tablet Fe yang akan diminum oleh ibu hamil sehingga ibu hamil tersebut memilih untuk tidak mengonsumsinya (Handayani, 2013). Tingkat kepatuhan konsumsi TTD juga bisa dipengaruhi oleh motivasi dalam mengonsumsi tablet tersebut. Responden dengan pengetahuan cukup namun memiliki motivasi yang kurang berakibat pada kurangnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Rofiani, 2016).

Perbedaan dan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Hb > 1g/dl yaitu sebanyak 5 orang pada masing-masing kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pemberian tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu cara yang paling cocok bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb sampai tahap yang diinginkan, karena sangat efektif dimana satu tablet mengandung 60 mg Fe. Setiap tablet setara dengan 200 mg ferrosulfat. Selama kehamilan minimal di berikan 90 tablet sampai 42 minggu setelah melahirkan di berikan sejak pemeriksaan ibu hamil pertama. Pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr%/bulan (Honaryati et al., 2021).

Hasil analisis uji statistik penelitian ini terdapat peningkatan skor kadar Hb

pada kelompok intervensi sebelum dilakukan edukasi adalah skor rerata $8,889 \pm SD: 1,6081$ dan sesudah dengan skor rerata $9,767 \pm SD: 2,5637$ setelah dilakukan intervensi edukasi. Hasil uji *paired t-test* pada kedua kelompok menunjukkan angka signifikan ($p < 0,05$ kadar Hb ($p=0,089$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kadar Hb pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi edukasi dibanding kelompok kontrol ($p = 0,017$).

Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan secara signifikan pada kadar hb sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol. Peningkatan kadar Hb yang signifikan pada kelompok kontrol kemungkinan disebabkan oleh pengaruh faktor lain selain kepatuhan, misalnya status gizi, konsumsi gizi dan sebagainya.

Hasil analisis uji statistik penelitian ini terdapat peningkatan skor kadar Hb baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Peningkatan (kelompok intervensi dan kontrol) adalah skor kadar Hb rerata $9,767 \pm 2,5637$ dan skor rerata $11,675 \pm 1,2915$, setelah dilakukan intervensi edukasi. Hasil uji *independent t test* pada kedua kelompok menunjukkan angka tidak signifikan ($p > 0,05$ kadar Hb ($p=0,077$) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan peningkatan kadar Hb pada kelompok intervensi dan kontrol setelah dilakukan intervensi edukasi.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk menangani masalah gizi, diantaranya adalah dengan pemberian edukasi dan suplementasi tablet Fe. Edukasi merupakan suatu cara pemberian informasi atau juga pesan terkait gizi dari seseorang atau institusi kepada masyarakat yang menerima pesan dengan menggunakan media tertentu. Kadar hb seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun tambahan konsumsi tablet besi dapat meningkatkan kadar Hb secara signifikan, apabila dikonsumsi dengan cara yang benar untuk meningkatkan penyerapannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi dan suplementasi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi sebelum edukasi memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (88,9%), sedangkan sesudah edukasi memiliki kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 orang (100%). Sebagian besar responden pada kelompok intervensi sesudah edukasi memiliki peningkatan Hb $> 1g/dl$ yaitu sebanyak 5 orang. Tidak ada perbedaan

signifikan peningkatan kadar Hb pada kelompok intervensi dan kontrol setelah dilakukan intervensi edukasi ($p= 0,077$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Kaltim, UPT Puskesmas Trauma Center, Puskesmas Harapan Baru dan Puskesmas Mangkupalas, enumerator, serta Ibu hamil yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababiya, T., & Gabriel, T. (2014). Prevalence of Anemia Among Pregnant Woman in Ethiopia and Its Management: A Review. *Int. Res. J. Pharm*, 5, 737–750.
- Chalik, R., & Hidayati. (2019). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Meminum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(1).
- Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 12(2).
- Farida, L. N., & Solihah, V. M. (2019). Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Pemberian Edukasi dan Suplementasi Tablet Besi. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(2).
- Fatkhayah, N. (2018). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2).
- Handayani, L. (2013). Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi. *Kesmas*, 7(2), 83–88.
- Honaryati, Usman, N., & Ahmad, M. (2021). Literatur Review: Pengaruh Pemberian Supplement Folamil dan Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil dengan Anemia terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin. *Faletahan Health Journal*, 8(3).
- Irwanti, L., Sulistiyani, S., & Rohmawati, N. (2019). Determinan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 87–88.
- Ismawati, K. (2018). *Pengaruh Pemberian Kartu Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari.
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. J. (2021). Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2).
- Kiftiyah. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan pada Ibu Hamil tentang Anemia terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Selama Kehamilan. *JKK.*, 1(2), 87–93.
- Nurmayani, W., dkk. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Oktaviani, & Rarome, M. J. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Priyoto. (2015). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Penerbit Graha Ilmu.

- Rofiani, R. R. (2016). *Hubungan Sikap, Motivasi, Dan Perilaku Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan*. Univesity Res Coloquium.
- Rumintang, B. I., Sundayani, L., & Halimatusyaadiah, S. (2016). Penerapan Model KIE dengan Lembar Balik dan Stiker Kartu Pantau Mandiri terhadap Kepatuhan Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Wilayah Kota Mataram Tahun 2016. *Media Bina Ilm*, 13, 1839–1846.
- Sinaga, R. J., & Hasanah, N. (2019). Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat Tahun 2019. *J. Kesehat. Masy.*3, 179–192.
- Widiasih, R. (2019). Factors associated with anaemia among pregnant women in Indonesia: A systematic review. *Junal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 1–14.